

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pertunjukan Tari Kuda Lumping pada Paguyuban Turonggo Eko Warno Budoyo ditarikan oleh laki-laki dan perempuan. Pertunjukan ini mempunyai pembagian gerak dalam pertunjukan yang tersusun rapi, mulai dari pembukaan, inti, dan penutup. Adapun bagian-bagian tersebut ialah, Tari Lilin sebagai bagian pembuka, selanjutnya *Cakilan* sebagai pertunjukan Tari Tunggal Jawa, kemudian *Dencongan* sebagai pertunjukan Tari prajurit berkuda, dan terakhir adalah *Bandulan* yang merupakan pertunjukan Mabuk atau kesurupan dan diakhiri dengan penyembuhan para penari yang kesurupan. Alat musik yang digunakan adalah *Ketok&Kenong, Gong Besar, Saron, Bonang, Gendang Bem, Gendang Jaipong* beserta lantunan *Nyinden*.

Bentuk Tari Lilin pada pertunjukan tari Kuda Lumping tersusun pada unsur-unsur yang membentuknya, yaitu terdapat 3 motif gerak dan 1 gerak pembatas yang ditarikan dengan teknik pengulangan gerak. Tari Lilin ini menggunakan properti piring dan lilin yang ditarikan hanya pada malam hari.

Tari Lilin yang menjadi bagian dari Pertunjukan Tari Kuda Lumping pada Paguyuban Turonggo Eko Warno Budoyo sebagai upaya *Integrasi* Etnis Jawa di Desa Tegal Asri. *Integrasi* tersebut dihasilkan melalui penyesuaian lingkungan dalam etnis Melayu dan etnis Jawa di Desa Tegal Asri. Etnis Jawa berstatus transmigran pada Desa Tegal Asri yang merupakan daerah mayoritas etnis Melayu ini menggunakan penggabungan budaya antar Jawa-Melayu sebagai bentuk *oritasi*

bicultural. Bentuk tersebut dilihat dari properti piring dan lilin yang digunakan pada Tari Piring yang kemudian mereka kembangkan menjadi bentuk Tari Lilin pada pertunjukan tari Kuda Lumping dengan warna khas Jawa, yaitu musiknya yang menggunakan lantunan nyinden namun menjadikan piring dan lilin sebagai simbol *Integrasi* terhadap etnis Melayu di Desa Tegal Asri.

Pada pertunjukan Tari Lilin memiliki tampilan busana dari hasil karya tangan Mbah Sarti selaku istri dari pendiri Paguyuban Eko Warno Budoyo yaitu Mbah Mirin. Busana ini dijahitnya sendiri mulai dari kostum sampai dengan pernak-pernik aksesoris. Tari Lilin ini mengenakan busana yang sama dengan pertunjukan Tari etnis Jawa Kuda Lumping, yang membedakan hanya pada aksesoris atau pernak-perniknya saja.

4.2 Saran

Adapun saran pada penelitian “Tari Lilin dan Tata Busana pada Petunjukan Kuda Lumping Paguyuban Turonggo Eko Warno Budoyo sebagai Upaya Integrasi Etnis Jawa di Desa Tegal Asri, Rimbo Bujang, Provinsi Jambi” dalam uraian skripsi ini adalah, diharapkan kepada generasi muda agar dapat lebih tertarik dalam melestarikan kesenian Kuda Lumping ini guna dapat menunjang program pariwisata sehingga menjadi bagian dari aset budaya yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat umum. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya dan disarankan untuk dikembangkan dari berbagai aspek.